

**PENGARUH TOTAL UTANG, MODAL KERJA, DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2024**

SKRIPSI

OLEH

YOBEL GABRIEL SITANGGANG

248330029



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)21/7/26

**PENGARUH TOTAL UTANG, MODAL KERJA, DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2024**

SKRIPSI

OLEH

YOBEL GABRIEL SITANGGANG

248330029



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

**PENGARUH TOTAL UTANG, MODAL KERJA, DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2024**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH

YOBEL GABRIEL SITANGGANG

248330029

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/7/26

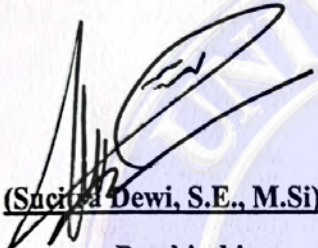
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Total Utang, Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024
Nama : Yobel Gabriel Sitanggang
NPM : 248330029
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding


(Sucitza Dewi, S.E., M.Si)
Pembimbing


(Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si)
Pembanding

Mengetahui:


(Prof. Dr. Syafrida Hafni Sahir, S.E, M.Si)
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


(Rana Fathinah Ananda S.E, M.Si)
Ketua Prodi Akuntansi

Tanggal lulus: 31 Maret 2026

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Total Utang, Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”**, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 31 Maret 2026



Yobel Gabriel Sitanggang
NPM. 248330029

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yobel Gabriel Sitanggang
NPM : 248330029
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Total Utang, Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkandata/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan, pada tanggal : 31 Maret 2026
Yang menyatakan

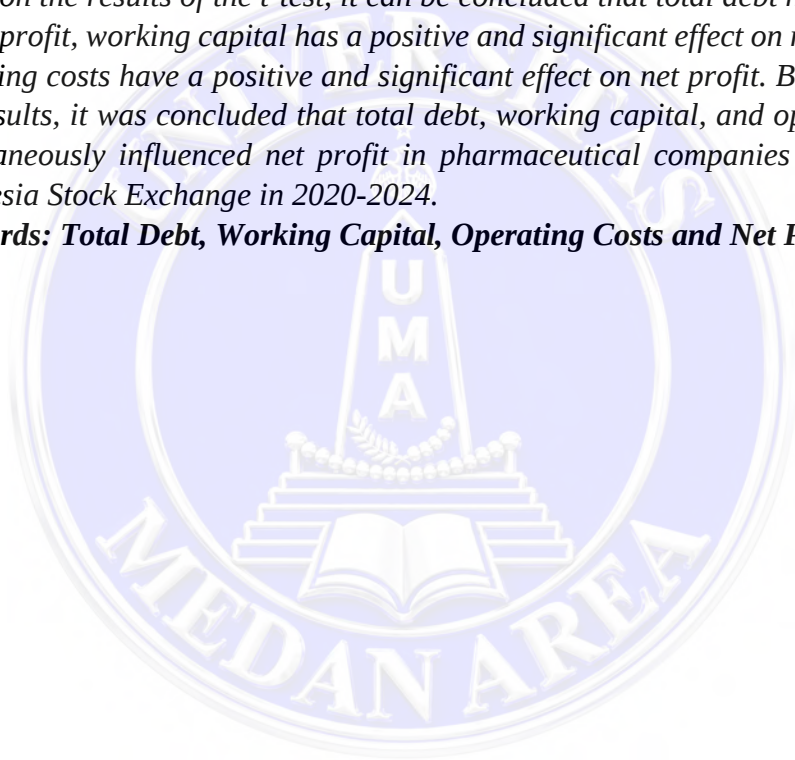


(Yobel Gabriel Sitanggang)

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of total debt, working capital, and operating costs on net profit in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The research design used an associative approach. The population in this study was 11 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a total of 11 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The type of data used in this study is quantitative. The data source used in this study was obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The data analysis method used multiple linear regression analysis with SPSS.25. Based on the results of the t-test, it can be concluded that total debt has a no effect on net profit, working capital has a positive and significant effect on net profit, and operating costs have a positive and significant effect on net profit. Based on the f-test results, it was concluded that total debt, working capital, and operating costs simultaneously influenced net profit in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024.

Keywords: *Total Debt, Working Capital, Operating Costs and Net Profit*



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh total utang, modal kerja, dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024, dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian berjumlah 11 perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS.25. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa total utang tidak berpengaruh terhadap laba bersih, modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil uji f disimpulkan bahwa total utang, modal kerja, dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap Laba bersih pada perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024

Kata Kunci: Total Utang, Modal Kerja, Biaya Operasional dan Laba Bersih



RIWAYAT HIDUP



Nama	Yobel Gabriel Sitanggang
NPM	248330029
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 19 Januari 2004
Nama Orang Tua :	
Ayah	Besron Sitanggang
Ibu	Rotua Sulastry Tambunan
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP SWT BUDI MULIA PANGURURAN
SMA/SMK	SMA NEGERI I PANGURURAN
Riwayat Studi Uma	-
Pengalaman Pekerjaan	-
No. HP/WA	081397405383
Email	yobelsitanggang78@gmail.com

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Total Utang, Modal Kerja, dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh program strata-1 (S1) Sarjana Akuntansi program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk motivasi, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kerendahan hati, peneliti mengucapkan kerendahan hati yang begitu besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr. Syafrida Hafni Sahir, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

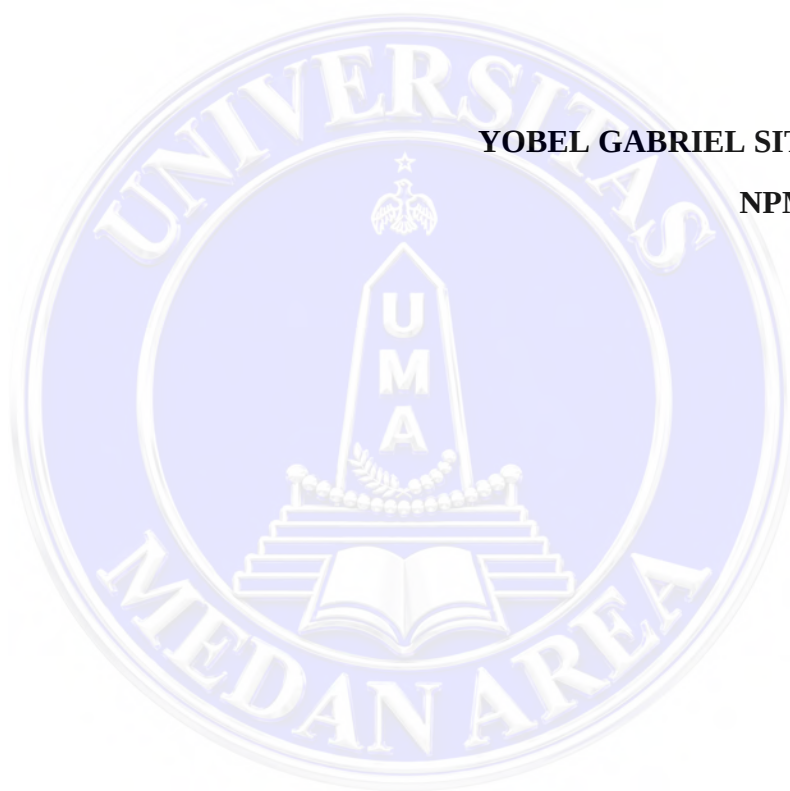
4. Ibu selaku Ketua Panitia yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan juga masukan yang bermanfaat dalam proses seminar hasil dan meja hijau nanti.
5. Ibu Sucitra Dewi, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan serta saran yang bermanfaat selama proses penulisan skripsi ini.
6. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si selaku Dosen pembimbing yang sudah berkenan meluangkan waktu dalam melaksanakan kegiatan seminar dan meja hijau dan juga masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, SE, M.Si, AK, CA selaku Dosen Sekretaris yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan juga masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua Orang Tua yang saya sayangi dan cintai Bapak Besron Sitanggang dan Ibu Rotua Sulastry br. Tambunan, dan Abang saya Gilbert Sitanggang, serta Adik saya Rangga Gamaliel Sitanggang yang sudah memberikan dukungannya baik dari materi, doa, dan juga nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Staff Akademik Universitas Medan Area yang sudah memberikan kemudahan dalam proses administrasi.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan serta nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari penusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Medan, 28 Oktober 2025

YOBEL GABRIEL SITANGGANG

NPM. 248330029



DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)	11
2.2 Laba Bersih.....	12
2.2.1 Pengertian Laba Bersih	12
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba	13
2.2.3 Indikator Laba Bersih	14
2.3 Total Utang.....	14
2.3.1 Pengertian Total Utang	14
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Total Utang	15
2.3.3 Indikator Total Utang.....	15
2.4 Modal Kerja.....	15
2.4.1 Pengertian Modal Kerja	15
2.4.2 Indikator Modal Kerja.....	16
2.5 Biaya Operasional	17
2.5.1 Pengertian Biaya Operasional.....	17
2.5.2 Indikator Biaya Operasional	18
2.6 Penelitian Terdahulu.....	18
2.7 Kerangka Konseptual	19
2.8 Hipotesis Penelitian	20
2.8.1 Pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih	20
2.8.2 Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih	21
2.8.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih.....	23
2.8.4 Pengaruh Total Utang, Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih	24

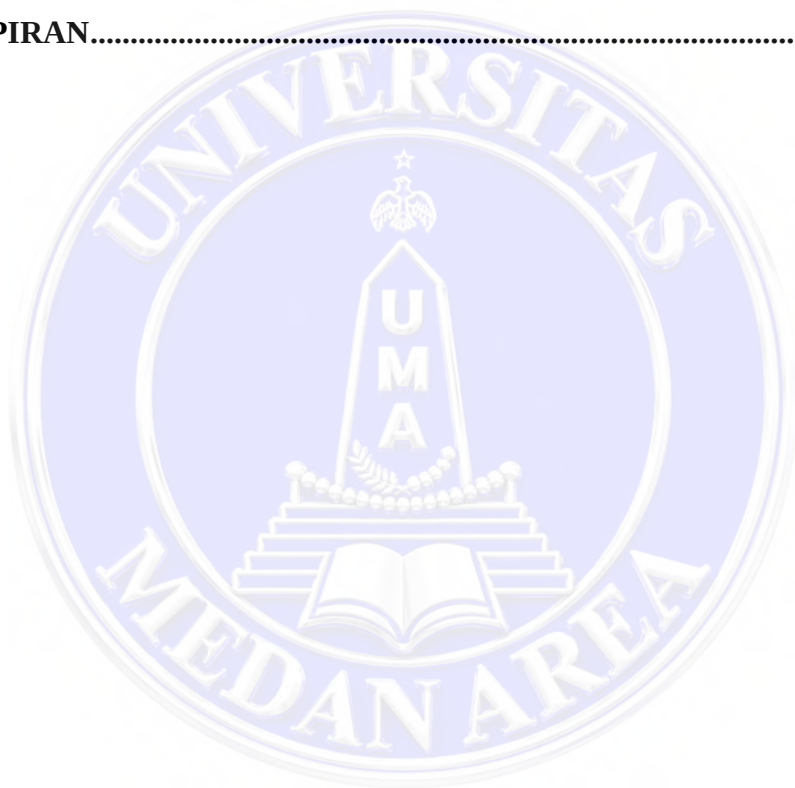
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 26

3.1	Desain Penelitian	26
3.2	Objek dan Waktu Penelitian.....	26
3.2.1	Objek.....	26
3.2.2	Waktu Penelitian.....	26
3.3	Definisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian	27
3.3.1	Definisi Operasional	27
3.3.2	Instrumen Penelitian	28
3.3.2.1	Jenis Data	28
3.3.2.2	Sumber Data	29
3.4	Populasi dan Sampel	29
3.4.1	Populasi Penelitian.....	29
3.4.2	Sampel Penelitian.....	29
3.5	Metode Pengolahan Data.....	30
3.5.1	Analisis Statistika Deskriptif	31
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.5.2.1	Uji Normalitas	31
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	32
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	32
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	33
3.6	Uji Regresi Linier Berganda.....	33
3.7	Uji Hipotesis.....	34
3.7.1	Uji t (Uji Parsial).....	34
3.7.2	Uji F (Uji Simultan)	34
3.7.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37

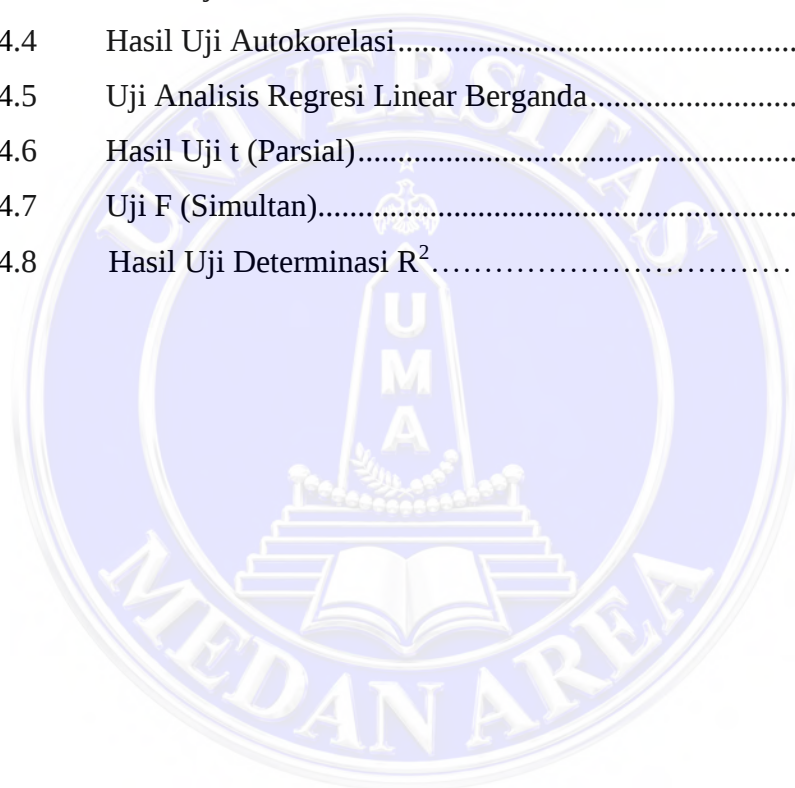
4.1	Deskripsi Data	37
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	37
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	39
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	39
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi	43
4.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	45
4.5	Hasil Uji Hipotesis	46
4.5.1	Pengujian Secara Parsial (Uji t)	46
4.5.1.1	Pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih	47
4.5.1.2	Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih	47
4.5.1.3	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih ..	47
4.5.2	Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	48
4.5.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
4.6	Pembahasan	49
4.6.1	Pengaruh Total utang terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024	49

4.6.2 Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.	51
4.6.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.....	52
4.6.4 Pengaruh Total Utang, Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	26
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	27
Tabel 3.3	Kriteria Sampel Penelitian.....	30
Tabel 3.4	Daftar Sampel Penelitian.....	30
Tabel 4.1	Uji Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.2	Uji Kolmogorov-Smirnov	40
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4.5	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
Tabel 4.6	Hasil Uji t (Parsial).....	46
Tabel 4.7	Uji F (Simultan).....	48
Tabel 4.8	Hasil Uji Determinasi R^2	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	20
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas P-P Plot	40
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Penelitian	63
Lampiran 2 Hasil Output SPSS.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses perkembangan dunia yang pesat, setiap perusahaan akan bersaing dengan satu sama lain. Salah satunya dengan kegiatan laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar laporan keuangan atau kegiatan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau kegiatan perusahaan. Laporan sumber daya keuangan yang sangat dibutuhkan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan hasil yang dicapai perlu mendapatkan laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan (Rianita, 2021).

Pada bidang farmasi, banyak investor yang melakukan kegiatan pendanaan, khususnya dengan adanya bencana virus Covid-19 yang melanda Indonesia sejak tahun 2019-2022, serta secara global yang menjadi tantangan utama dalam dunia farmasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki laporan keuangan untuk menemukan laba bagi sebuah perusahaan. Secara umum, laba merupakan keuntungan atau profit yang diperoleh perusahaan (Farizal, 2024). Laba ini berasal dari pendapatan dikurangi dengan beban, jika nilai pendapatan kecil dari pada beban maka perusahaan akan mengalami kerugian, dan sebaliknya. Kenaikan ataupun penurunan penjualan dalam perusahaan akan menjadi faktor dalam menentukan laba dalam perusahaan ketika penjualan mengalami kenaikan maka laba akan mengalami kenaikan pula (Oktiwiati& Nurhayati, 2020).

Dunia bisnis saat ini semakin kompetitif, dan perusahaan atau startup yang sukses lebih banyak berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi sektor perekonomian. Perusahaan dapat mengendalikan persaingan semacam ini dan menangani persaingan yang sudah ada. Pelaku bisnis meningkatkan upaya mereka untuk bertahan karena ekonomi Indonesia dapat berkembang lebih cepat dari rata-rata global. Penjualan adalah cara yang paling penting bagi bisnis manufaktur untuk menghasilkan pendapatan sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat. Ini, bagaimanapun, tidak mudah dinyatakan. Di mana penjualan merupakan bagian dari tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan jumlah produk yang diproduksi (Habibie & Parasetya, 2022).

Laba merupakan salah satu faktor penentu dalam metode pengambilan keputusan melalui pengguna laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen untuk bekerja lebih tepat dan efisien agar lembaga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal sekaligus menjaga kestabilan operasional olahraga sekaligus meningkatkan kinerja pengendalian, sekaligus menumbuhkan penerimaan terhadap para pedagang dan pemberi pinjaman yang menggunakan laporan keuangan (Karmilah, Mursalin, & Putra, 2024).

Setiap perusahaan berusaha memperoleh laba yang maksimal. Laba merupakan tujuan utama dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Aprilianti & Wulandari, 2024).

Penelitian ini mengambil objek sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 –2024. Berikut ini adalah data Peta Laba/Rugi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 –2024 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Peta Laba/Rugi Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024

Keterangan	Tahun	Laba Bersih setelah Pajak
PT Indofarma Global Medika	2021	- Rp. 37.571.241.226
	2022	- Rp. 339.416.881.580
	2023	- Rp. 618.018.359.488
	2024	- Rp. 233.022.850.523
PT Pyridam Farma Tbk	2021	- Rp. 5.478.951.440
	2022	Rp. 250.688.190.848
	2023	- Rp. 81.269.425.872
	2024	- Rp. 296.074.626.916
PT Soho Global Health Tbk	2021	Rp. 551.091.000.000
	2022	Rp. 357.015.000.000
	2023	Rp. 371.341.000.000
	2024	Rp. 462.651.000.000
PT Phapros Tbk	2021	Rp. 11.296.951.000
	2022	Rp. 27.395.254.000
	2023	Rp. 7.923.995.000
	2024	Rp. 290.632.975.000

Sumber: Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia Sektor Farmasi (2025)

Dari data fenomena diatas diketahui bahwa jumlah laba sebelum pajak pada perusahaan PT Indofarma Global Medika pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. - 8.773.199.052, menurun drastis pada tahun 2022 sebesar Rp. – 428.487.671.595 dan menurun lagi dengan sangat drastis pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp - 669.509.217.512, akan tetapi pada tahun 2024 mengalami penurunan terhadap kerugian yaitu PT Indofarma Global Medika mendapatkan rugi bersih Rp - 283.757.329.295, perusahaan ini mendapatkan kerugian yang cukup parah.

Faktor utama penyebab laba naik turun meliputi peningkatan biaya operasional, penurunan volume penjualan, beban klaim tinggi, serta manajemen laba (perusahaan menurunkan laba untuk efisiensi pajak). Selain itu, volatilitas penjualan yang tinggi dapat memengaruhi kualitas laba secara signifikan. Adapun faktor penyebabnya kedua yaitu soal dugaan korupsi pengadaan alat kesehatan fiktif yang melibatkan mantan Direktur Utama PT Indofarma Tbk periode 2019-2023 berinisial AP, bersama dua tersangka lainnya yakni GSR selaku Direktur PT Indofarma Global Medika (IGM) periode 2020-2023, dan CSY yang merupakan *Head of Finance* IGM. Dugaan korupsi tersebut mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp371 miliar. Adapun dugaan korupsi di lingkungan PT Indofarma Tbk tersebut terungkap lewat audit investigasi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang merupakan bagian dari program Bersih-Bersih BUMN inisiasi Menteri BUMN Erick Thohir (<https://www.prindonesia.co>, 2024).

Pada perusahaan PT Soho Global Health Tbk mengalami naik turun nilai laba/rugi setiap tahunnya, dan pada perusahaan PT Phapros Tbk mengalami penurunan pada tahun 2023, yang dimana laba bersih pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 9.701.807.000 dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 13.288.391.000 akan tetapi mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2023 sebesar Rp. 7.405.134.000.

Tidaklah mudah untuk mencapai keuntungan bagi perusahaan, karena perusahaan harus mampu menangani beberapa faktor-faktor yang akan terjadi. Laba bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja, pengukuran tingkat kesehatan maupun sebagai dasar pengukuran kesuksesan atau keberhasilan sebuah

perusahaan dalam periode tertentu (Sukma et al., 2025). Menurut Kurnia & Arismutia (2025) Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai laba bersih yang maksimal. Laba atau rugi biasanya digunakan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan semakin besar jika biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil. Salah satu faktor lain untuk memaksimalkan laba dengan cara menekan biaya yang terjadi di perusahaan (Miftahudin & Nurjaya, 2024).

Faktor pertama yang mempengaruhi Laba Bersih perusahaan yaitu Total utang. Menurut Kasmir (2020, 40) utang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar sebelum jatuh tempo. Total utang semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sumarani & Arif (2024) yang menyatakan bahwa menambah utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sundari & Michell (2022). tentang Pengaruh total utang terhadap laba bersih perusahaan makanan minuman terdaftar di BEI secara parsial bahwa total utang memiliki positif dan signifikan terhadap laba bersih dan penelitian Fadilah (2023), secara parsial bahwa total utang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, karena modal kerja digunakan setiap hari untuk membiayai

produksi dan kegiatan usaha perusahaan tersebut (Ayuningsih & Yanthi, 2022). Indikator modal kerja yang baik adalah modal kerja yang meningkat setiap tahunnya dan jumlah aktiva lancar harus lebih besar dari kewajiban lancar, sehingga menunjukkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan (Astuti et al., 2022). Semakin banyak modal yang digunakan sebagai modal kerja maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa modal kerja merupakan faktor yang penting bagi suatu usaha karena modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih (Deka & Uus, 2024).

Hasil penelitian terkait modal kerja yang dilakukan oleh Nurjanah & Nurmawati (2019), menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al., (2021) menunjukkan hasil bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Menurut Ervina (2022) biaya operasional adalah pengeluaran yang terjadi sebagai akibat dari perusahaan melakukan tugas produksi, memberikan layanan, atau terlibat dalam fungsi bisnis dasar lainnya. Memanfaatkan sumber daya perusahaan, membayar utang, atau melakukan keduanya untuk sementara waktu dapat dianggap sebagai biaya operasional. Menurut Kustiningsih & Farhan (2022) Biaya operasi adalah biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas proses manufaktur dan dihabiskan dengan cepat, seringkali dalam waktu kurang dari setahun.

Para peneliti terdahulu menyatakan bahwa kenaikan biaya operasional setiap tahun akan mempengaruhi penjualan dan selanjutnya pendapatan usaha juga akan meningkat setiap tahunnya (Rahmawati Laely, 2020). Nursasmita, 2021 meneliti

dengan hasil menunjukkan bahwa pendapatan usaha memiliki pengaruh positif signifikan, sementara biaya operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih pada sektor properti, termasuk pendapatan usaha dan biaya operasional biaya operasional sangat penting untuk mempertahankan laba bersih perusahaan (Widyastuti et al., 2024).

Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Total Utang, Modal Kerja, dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena tentang laba bersih mencakup berbagai kejadian, seperti laba bersih yang meningkat pesat meskipun pendapatan menurun karena efisiensi beban operasional, modal utang dan modal kerja. Penurunan laba bersih karena pendapatan lebih kecil dari biaya atau kenaikan beban usaha yang melebihi pertumbuhan penjualan dan fluktuasi laba bersih yang tidak stabil di sektor-sektor tertentu. Laba bersih adalah laba kotor dikurangi beban operasional dan pajak, dan kinerja keuangan yang fluktuatif ini menjadi perhatian utama bagi investor.

Adapun fenomena pada kasus Indofarma melibatkan dugaan korupsi pengelolaan keuangan yang menyebabkan kerugian perusahaan sekitar Rp 371,8 miliar, krisis keuangan yang parah hingga pailit, dan tertundanya pembayaran gaji karyawan. Utang bisa mendorong laba bersih dengan membiayai ekspansi, tapi juga bisa menekan laba akibat beban bunga dan risiko finansial; beberapa studi

menemukan pengaruh positif (utang menambah laba), sementara yang lain tidak signifikan atau bahkan negatif, tergantung industri dan manajemen keuangan perusahaan.

Permasalahan laba bersih sering disebabkan oleh penurunan pendapatan, lonjakan beban operasional/bahan baku, atau beban utang yang tinggi, yang mengakibatkan penurunan drastis pada laba bersih.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah yang dapat diambil ialah:

1. Apakah Total Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
2. Apakah Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
3. Apakah Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
4. Apakah Total Utang, Modal Kerja dan Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh Total Utang, Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 Penelitian ini sangat membeikan wawasan yang lebih dalam mengenai likuitas perusahaan, khususnya pengaruh dari Total Utang, Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
2. Bagi Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024
 Penelitian ini akan dapat membantu mengetahui respon nasabah pada pihak yang bersangkutan, dengan begitu pihak yang bersangkutan yaitu Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024 tetap dapat menjaga pertumbuhan nilai suatu perusahaan dan meningkatkan hal-hal yang perlu untuk ditingkatkan.
3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai pengembangan ilmu ekonomi dan menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian terhadap peristiwa yang terjadi dari sisi lain.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signaling Theory atau teori sinyal pertama kali dikemukakan pada tahun 1973 oleh Spence yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal adalah bagaimana akuntansi dapat digunakan untuk menyatakan sinyal informasi tentang perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi menjadi sinyal yang digunakan oleh perusahaan seperti laporan keuangan, laporan tahunan ataupun laporan apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain (Wibowo & Febriani, 2023).

Dari laporan keuangan dapat dilihat perubahan keuangan suatu perusahaan, baik itu laba ataupun rugi. Salah satu kriteria perusahaan yang biasa diamati oleh pihak investor adalah perkembangan laba yang diperoleh melalui laporan laba rugi, apabila laba yang diperoleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang diperoleh menurun maka perusahaan berada

dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal buruk (Wibowo & Febriani, 2023).

2.2 Laba Bersih

2.2.1 Pengertian Laba Bersih

Definisi laba bersih menurut PSAK 1 adalah total pendapatan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen *other comprehensive income* atau *non owner changes* (IAI, 2023). Menurut Mutiara (2022) laba bersih adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Laba bersih merupakan istilah akuntansi yang umum digunakan di perusahaan, yang menunjuk pada laba total pendapatan dikurangi biaya barang dan semua pengeluaran terkait selama periode waktu tertentu.

Menurut Mirawati (2022), menyatakan laba bersih adalah suatu ukuran keseluruhan profit perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan aset yang dikuasainya. Menurut Harahap (2024) laba bersih adalah laba yang dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan termasuk laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Laba merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam laporan keuangan perusahaan, baik perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur. Laba mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Laba yang berkualitas dapat menentukan bagaimana kinerja suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi laba tersebut dimasa yang akan datang. Jika perusahaan selalu

memperoleh laba setiap tahunnya maka perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya dan memperpanjang keberlangsungan hidup perusahaan tersebut (Manalu, Asbari & Winanti, 2024).

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba

Menurut Kezia dkk. (2024), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih seperti:

1) Biaya

Biaya dari proses pengolahan suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang dihasilkan. Misalnya, seperti biaya produksi, biaya operasi, biaya promosi, dan pendapatan.

2) Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3) Penjualan

Penjualan ini berpengaruh pada kondisi dan kemampuan penjual dikarenakan jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan, harga produk, maupun syarat penjualan. Bisa dilihat dari kondisi pasarnya bagaimana jenis pasarnya, kelompok pembeli atau segmen pasar, daya belinya, frekuensi pembeliannya, maupun keinginan dan kebutuhannya. Dan juga dari kondisi organisasi perusahaan ataupun faktor lain, seperti periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, maupun yang lain karena hal tersebut sering mempengaruhi penjualan.

4) Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.2.3 Indikator Laba Bersih

Laba bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan (Manalu, 2024). Pengukuran besarnya laba tergantung pada besarnya pendapatan dan biaya, karena laba bagian dari perlakuan akuntansi terhadap pendapatan. Menurut Kezia dkk. (2024) Pengukuran laba bersih dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Beban Pajak}$$

2.3 Total Utang

2.3.1 Pengertian Total Utang

Dalam menjalankan bisnis, utang – piutang adalah hal biasa dan dianggap normal. Utang adalah kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan atau badan usaha kepada pihak lain berdasarkan kesepakatan. Utang disebabkan oleh adanya transaksi masa lalu, seperti pembelian barang atau jasa secara angsuran maupun kredit. Menurut (Kasmir, 2020:40) Utang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar sebelum jatuh tempo. Total utang semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, Dimana Utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Emilda et al., 2024).

Menurut Syahfitri (2024) utang merupakan tanggung jawab perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Menurut Pratiwi (2025) menyatakan bahwa total utang merupakan kelompok utang yang belum dibayar kepada pihak ketiga. Untuk utang - utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari setahun dikelompokkan sebagai utang jangka pendek. Sementara utang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun dikelompokkan sebagai utang jangka panjang (Gunawan et al., 2024).

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Total Utang

1. Dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan, yaitu meningkatkan *Earnings Per Share* yang akan diterima para pemegang saham.
2. Sebagai bukti perusahaan mengelola utangnya dengan baik
3. Melancarkan operasional perusahaan

2.3.3 Indikator Total Utang

Menurut Gunawan et al., (2024) indikator total utang adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Utang} = \text{Utang Jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang}$$

2.4 Modal Kerja

2.4.1 Pengertian Modal Kerja

Modal Kerja merupakan selisih antara *current asset* dan *current liabilities*, kas merupakan bagian dari *current asset* yang juga digunakan untuk menghitung *cash holding* maka apabila modal kerja meningkat. Modal Kerja juga disebut sebagai kunci utama dalam menutupi utang usaha, yaitu dalam kemampuan

membayar kewajiban yang perlu dipenuhi segera dengan *current asset* atau disebut dengan *current ratio*, karena dalam menutupi utang usaha tentunya berhubungan dengan *current asset* yang merupakan bagian dari Modal Kerja (Emilio, 2020).

Modal Kerja dapat diartikan sebagai modal yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai Modal Kerja yang negatif, artinya perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan likuiditas, karena nilai kewajiban lancar yang dimiliki lebih besar daripada aset lancar yang dimiliki perusahaan (Setiawati et al., 2020).

Semakin tinggi Modal Kerja suatu perusahaan, semakin banyak pula aset yang dapat dengan mudah diubah ke dalam bentuk kas, hal ini yang menyebabkan perusahaan cenderung menahan kas dengan jumlah yang semakin sedikit karena kebutuhan kas dapat di substitusi oleh Modal Kerja (Setyaningrum, 2022). Menurut Simanjuntak & Wahyudi (2023) Modal Kerja adalah aset lancar dan kewajiban lancar yang dapat menghasilkan modal kerja yang positif, saat aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar.

2.4.2 Indikator Modal Kerja

Menurut Damayanti & Syahwildan (2023) mengutarakan bahwa: “Modal kerja adalah suatu perbandingan pengganti aset yang sifatnya liquid.” Berikut rumus untuk menghitung Modal Kerja:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Sumber: Damayanti & Syahwildan (2023)

2.5 Biaya Operasional

2.5.1 Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena produk yang dihasilkan sampai pada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang (Budianto dan Dewi, 2023). Biaya operasi merupakan aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan atas munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode di mana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan (Setyaningsih, Maftukhin & Ernitawati, 2023).

Menurut Sajiwo (2023), biaya operasi adalah seluruh biaya yang berkaitan dengan aktivitas atau kegiatan perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk mencari laba. Sedangkan menurut Fatimah & Sholihah (2023), biaya operasional adalah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dalam suatu proses pelayanan dan memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu yang relatif singkat (kurang dari satu tahun).

Menurut Tasrullah et al. (2022) biaya operasional merupakan pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, yang diperlukan agar perusahaan dapat menghasilkan pendapatan. Biaya ini mencakup berbagai jenis pengeluaran rutin, seperti pembayaran gaji, komisi untuk tim penjualan, tunjangan karyawan, dan kontribusi ke dana pensiun.

2.5.2 Indikator Biaya Operasional

Menurut Rachma & Wardana (2023) rumus yang digunakan untuk menghitung biaya operasional adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya penjualan} + \text{Biaya administrasi \& umum}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu pada penelitian in yang dijadikan sebagai sumber refrens penentuan hubungan antar variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

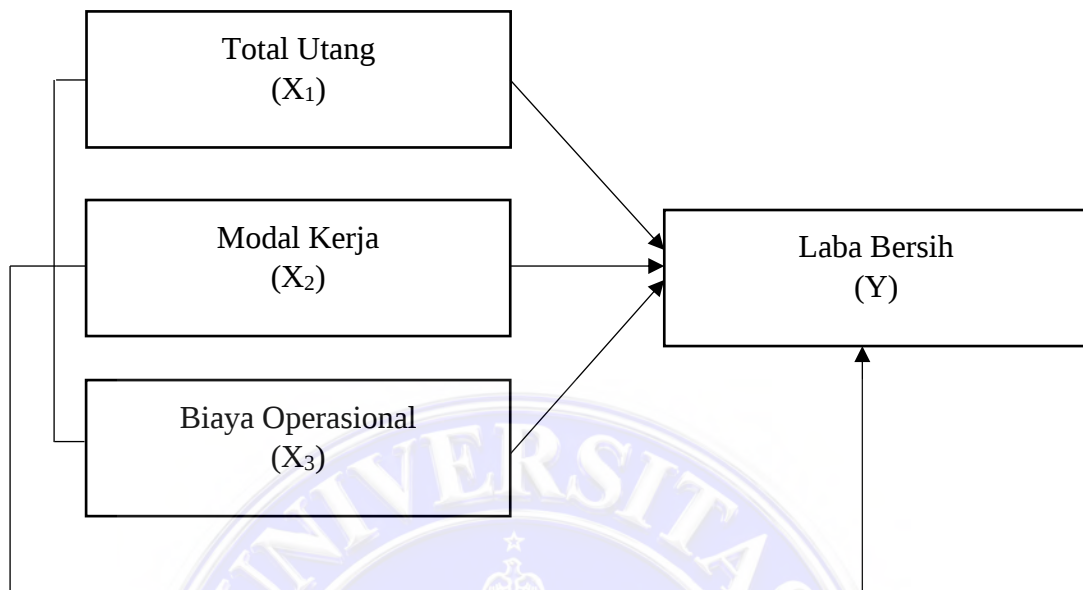
No.	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sundari, R., & Michell, M. (2022).	Pengaruh total Utang terhadap laba bersih perusahaan makanan minuman terdaftar di BEI.	1. Berdasarkan hasil analisis korelasi sebesar 0,865 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif signifikan antara total Utang (X) terhadap laba bersih (Y). Hasil uji t menunjukkan bahwa total Utang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2.	Fadilah, M. N. (2023).	Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2021 (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong).	1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa total Utang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan dengan nilai thitung > ttabel (4.660 > 1,690). Hal ini berarti bahwa total Utang menjadi salah satu meningkatnya atau penurunan laba bersih yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya.
3.	Suwarsa, T., & Rahmawaty, C. (2023).	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2015-2022.	1. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu sebesar 2,249 > 2,042 dan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,032 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja

No.	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			terhadap laba bersih pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.
4.	Ervina, Elizabeth Agus. (2022).	Pengaruh Biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih pada PT Gbu. Politeknik Negeri Lampung.	1. Sehingga hasil uji hipotesis pertama adalah H01 diterima dan Ha1 ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Biaya operasional (X1) dengan variabel laba bersih (Y)
5.	Silvan, A. (2023).	Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada pt mulia industrindo tbk jakarta.	2. Sehingga hasil uji hipotesis pertama adalah H01 ditolak dan Ha1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel modal kerja (X1) dengan variabel laba bersih (Y)
6.	Febiyani, D., Hera, N., Agustina, G., & Ridwan, R. (2024).	Dampak Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Ciputra Development Tbk	1. Studi ini menemukan bahwa terdapat variasi dalam dampak pendapatan bisnis dan beban operasional terhadap laba bersih pada periode tersebut.
7.	Pazriansah, M. I., Arifin, N. R., & Susanti, Y. (2025).	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT. Citra Agro Buana Semester Tahun 2018-2023.	1. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan narasi (uraian) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dijelaskan secara logis antara variabel yang dianggap relevan dengan situasi masalah (Sugiyono, 2019). Berdasarkan pada variabel independen dan dependen sebagai dasar kerangka pemikiran, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang ada atau tidak adanya pengaruh total utang, modal kerja dan biaya operasional terhadap laba bersih.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

2.8.1 Pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih

Menurut Kasmir (2020:40) utang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar sebelum jatuh tempo. Total utang semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bimantara (2019), yang menyatakan bahwa menambah utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Begitu pun sebaliknya ketika utang-utang kecil perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil (Fadilah, 2023).

Hubungan antara teori sinyal dengan total utang dan laba bersih adalah bahwa tingkat utang dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi

perusahaan. Utang yang rendah dapat menjadi sinyal positif karena menunjukkan potensi baik dalam pembayaran, Tingkat utang yang rendah, baik untuk individu, perusahaan, maupun negara, tidak meningkatkan risiko tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga pinjaman, sementara utang yang dikelola dengan baik dan diiringi laba bersih yang kuat dapat menjadi sinyal positif yang menandakan perusahaan menggunakan dana utang untuk kegiatan produktif (Fadilah, 2023).

Utang bisa mendorong laba bersih dengan membiayai ekspansi, tapi juga bisa menekan laba akibat beban bunga dan risiko finansial; beberapa studi menemukan pengaruh positif (utang menambah laba), sementara yang lain tidak signifikan atau bahkan negatif, tergantung industri dan manajemen keuangan perusahaan (Fadilah, 2023).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sundari & Michell (2022) tentang pengaruh total utang terhadap laba bersih perusahaan makanan minuman terdaftar di BEI. secara parsial bahwa total utang memiliki positif dan signifikan terhadap laba bersih dan penelitian Fadilah (2023), secara parsial bahwa total utang memiliki positif dan signifikan terhadap laba bersih

H₁: Total utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih

2.8.2 Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, karena modal kerja digunakan setiap hari untuk membiayai produksi dan kegiatan usaha perusahaan tersebut (Ayuningsih & Yanthi, 2022).

Indikator modal kerja yang baik adalah modal kerja yang meningkat setiap

tahunnya dan jumlah aktiva lancar harus lebih besar dari kewajiban lancar, sehingga menunjukkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan (Astuti et al., 2020). Semakin banyak modal yang digunakan sebagai modal kerja maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa modal kerja merupakan faktor yang penting bagi suatu usaha karena modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih (Wulandari & Yudha, 2019).

Teori sinyal menjelaskan bahwa modal kerja (dan efisiensi pengelolaannya) dapat menjadi sinyal positif bagi investor tentang kinerja perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi laba bersih. Semakin efisien perusahaan mengelola modal kerjanya (misalnya melalui perputaran modal kerja yang tinggi), semakin besar potensi laba bersihnya, yang menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang baik. Namun, manajemen modal kerja yang berlebihan juga bisa menjadi sinyal negatif karena dianggap tidak efisien dan memboroskan dana (Astuti et al., 2020).

Hasil penelitian terkait modal kerja yang dilakukan oleh Suwarsa, Rahmawaty, & Silvan (2023) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al., (2021) menunjukkan hasil bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Modal bersih adalah laba bersih meningkatkan ekuitas (modal) perusahaan, sementara modal kerja (bagian dari modal) yang efisien dapat meningkatkan laba bersih, menciptakan hubungan positif searah: laba menambah modal, dan modal yang cukup memfasilitasi laba. Laba bersih adalah hasil akhir

kinerja operasional yang menjadi penambah kekayaan pemilik (ekuitas/modal) Wijaya et al., (2021)

H₂: Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih

2.8.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Menurut Ervina (2022), biaya operasional adalah pengeluaran yang terjadi sebagai akibat dari perusahaan melakukan tugas produksi, memberikan layanan, atau terlibat dalam fungsi bisnis dasar lainnya. Memanfaatkan sumber daya perusahaan, membayar Utang, atau melakukan keduanya untuk sementara waktu dapat dianggap sebagai biaya operasional. Menurut Kustiningsih & Farhan (2022) Biaya operasi adalah biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas proses manufaktur dan dihabiskan dengan cepat, seringkali dalam waktu kurang dari setahun.

Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan menggunakan biaya operasional sebagai sinyal kepada investor. Pengurangan biaya operasional bisa menjadi sinyal positif yang menunjukkan efisiensi dan upaya meningkatkan laba di masa depan, terutama jika perusahaan mengalami penurunan laba. Pengelolaan biaya operasional yang efisien dapat memengaruhi laba bersih secara positif, karena semakin kecil biaya operasional, semakin besar margin laba yang dihasilkan, dan ini dapat memberi sinyal positif kepada pasar tentang kinerja perusahaan (Kustiningsih & Farhan, 2022)

Para peneliti terdahulu menyatakan bahwa kenaikan biaya operasional setiap tahun akan mempengaruhi penjualan dan selanjutnya pendapatan usaha juga akan meningkat setiap tahunnya (Rahmawati Laely, 2020). Penelitian Kustiningsih

&Farhan (2022), (Ervina, 2022) menyatakan bahwa biaya operasional menunjukan hasil tidak searah dengan laba bersih.

H₃: Biaya Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih

2.8.4 Pengaruh Total Utang, Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

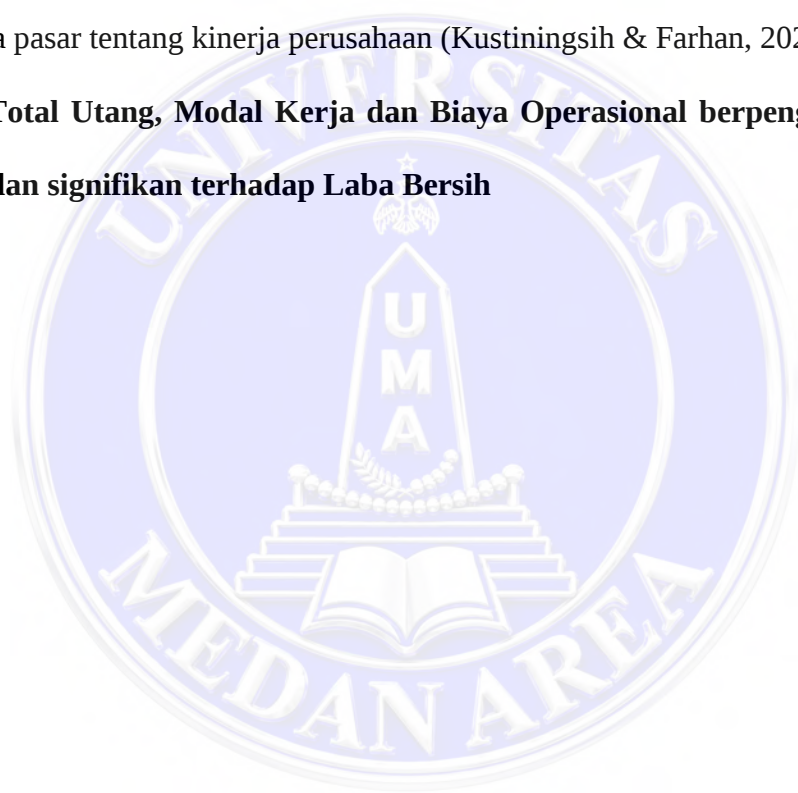
Menurut Kasmir (2020,40) Utang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar sebelum jatuh tempo. Total Utang semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Utang yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif karena menunjukkan potensi kesulitan pembayaran, sementara Utang yang dikelola dengan baik dan diiringi laba bersih yang kuat dapat menjadi sinyal positif yang menandakan perusahaan menggunakan dana Utang untuk kegiatan produktif (Fadilah, M. N., 2023).

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, karena modal kerja digunakan setiap hari untuk membiayai produksi dan kegiatan usaha perusahaan tersebut (Ayuningsih & Yanthi, 2022). Semakin efisien perusahaan mengelola modal kerjanya (misalnya melalui perputaran modal kerja yang tinggi), semakin besar potensi laba bersihnya, yang menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang baik. Namun, manajemen modal kerja yang berlebihan juga bisa menjadi sinyal negatif karena dianggap tidak efisien dan memboroskan dana (Astuti et al., 2020).

Menurut Ervina (2022), biaya operasional adalah pengeluaran yang terjadi sebagai akibat dari perusahaan melakukan tugas produksi, memberikan

layanan, atau terlibat dalam fungsi bisnis dasar lainnya. Pengurangan biaya operasional bisa menjadi sinyal positif yang menunjukkan efisiensi dan upaya meningkatkan laba di masa depan, terutama jika perusahaan mengalami penurunan laba. Sebaliknya, pengelolaan biaya operasional yang tidak efisien dapat memengaruhi laba bersih secara negatif, karena semakin besar biaya operasional, semakin kecil margin laba yang dihasilkan, dan ini dapat memberi sinyal negatif kepada pasar tentang kinerja perusahaan (Kustiningsih & Farhan, 2022)

H4: Total Utang, Modal Kerja dan Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) asosiatif adalah bentuk pernyataan yang menjelaskan korelasi 2 variabel atau lebih baik secara eksplisit maupun tersirat.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024, dimana data tersebut dapat diakses melalui website <http://www.idx.co.id>.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan mulai dari Oktober 2025 sampai dengan selesai. Berikut tabel jadwal penelitian ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	2025			2026					
		Okt	Nov	Des	Jan	Febr	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan Judul									
2	Pembuatan Proposal									
3	Revisi Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Pengadaan Penelitian									
6	Pembuatan Hasil									
7	Revisi Hasil									
8	Seminar Hasil									

9	Revisi ke Meja Hijau								
10	Sidang Meja Hijau								

Sumber : Data Diolah Peneliti (2025)

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional

Pada bagian definisi operasional variabel penelitian ini peneliti akan memberikan definisi secara jelas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Laba Bersih (Y)	Menurut Mirawati (2022), menyatakan laba bersih adalah suatu ukuran keseluruhan profit perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan aset yang dikuasainya.	Laba Bersih = Laba sebelum pajak – Beban Pajak Sumber: Ananda (2021)	Rasio
2.	Total Utang (X ₁)	Menurut Oktapianus & Mu'arif (2022) Utang merupakan tanggung jawab perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu.	Total Utang = Utang Jangka Pendek + Utang Jangka Panjang Sumber: Oktapianus & Mu'arif (2022)	Rasio
3.	Modal Kerja (X ₂)	Menurut Simanjuntak & Wahyudi (2023) Modal Kerja adalah aset lancar dan kewajiban lancar yang dapat menghasilkan modal kerja yang positif, saat aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar.	Modal Kerja = <i>Aset Lancar – Utang Lancar</i>	Rasio

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
4.	Biaya Operasional (X_3)	Menurut Tasrullah et al. (2022) biaya operasional merupakan pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, yang diperlukan agar perusahaan dapat menghasilkan pendapatan.	Biaya Operasional = Biaya penjualan + Biaya administrasi & umum Sumber: Kalventri (2022)	Rasio

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

3.3.2 Instrumen Penelitian

3.3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dari fenomena serta kualitas hubungan-hubungannya. Data sekunder yaitu data yang tidak pribadi memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian wajib melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.3.2.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder yaitu data-data berupa catatan, literatur, jurnal berkaitan dengan permasalahan dalam skripsi ini yang dikumpulkan melalui internet.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai tahun 2024 yang berjumlah 11 perusahaan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan karakter yang berada di populasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria-kriteria penggunaan sampel yang di gunakan oleh peneliti adalah:

- 1) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- 2) Perusahaan Farmasi yang tidak melaporkan Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Tabel 3.3
Daftar Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria Tahun 2020-2024

No	Nama Perusahaan	Tahun 2020-2024.
1	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.	11
2	Perusahaan Farmasi yang tidak melaporkan Laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024	(0)
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel		11
Jumlah sampel 11 x 5 tahun observasi		55

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Dari hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang ada, maka didapatkan 11 sampel perusahaan dengan 5 (lima) tahun penelitian, sehingga terdapat 55 sampel observasi (11 x 5 tahun penelitian).

Tabel 3. 4
Daftar Sampel Perusahaan Farmasi tahun 2020-2024

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
2	KALBE	PT. Kalbe Tbk
3	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
4	PEHA	PT. Phapros Tbk
5	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
6	INAF	PT. Indofarma Tbk
7	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
8	MERK	PT. Merck Tbk
9	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
10	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk.
11	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (2025)

3.5 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian setiap variabel yang telah dihitung diolah menggunakan program *Software Statistical Product and Service (SPSS)* Versi 25.

3.5.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini akan memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistika deskriptif ini sangat penting karena dapat menyajikan ukuran numerik dan menjelaskan seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini sehingga lebih mudah di mengerti (Sugiyono, 2019).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2018). Berikut tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan pengujian *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Sehingga pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sangat cocok untuk penelitian ini. Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk

melakukan analisis normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Jika ditemukan, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut memiliki saling keterkaitan. Maka pengujian tersebut tidak dapat dilakukan ke tahap selanjutnya karena tidak adanya koefisien regresi variabel tersebut dan juga nilai standar errornya menjadi tak terhingga. Dengan menggunakan VIF (*Variasi Inflation Factor*) dan toleransi variabel (*tolerance of variabel*). Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *Cut Off* biasanya digunakan apabila nilai VIF kurang dari 10.

Menurut Ghazali (2018), dengan terjadinya multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen sehingga pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dan jika tidak terdapat hubungan antar variabel maka pengujian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastitas ini digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian selisih satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak adanya terjadinya heteroskedastitas. Pengujian heteroskedastitas dalam penelitian ini memakai Uji Glejser dengan melihat nilai signifikan (Sig) menggunakan SPSS. Apabila Sig $<$

0,05 maka terjadi heteroskedastitas tetapi nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu (Ghozali, 2018). Penyebab munculnya autokorelasi ini disebabkan oleh penelitian sepanjang waktu (*time series*) dengan saling berkaitan. Hal ini biasanya terdapat pada data runtut waktu, karena sampel penelitian dipengaruhi oleh sampel sebelumnya. Terdapat beberapa kriteria uji autokorelasi (uji *Durbin-Watson*) didasarkan pada kriteria tersebut.

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
2. Jika $d_L < d < d_U$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan.
3. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak
4. Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan *No Decision*.
5. Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

3.6 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Total Utang, Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

α = Konstanta, besar nilai Y jika $X = 0$

β_1 - β_3 = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X .

X_1 = Total Utang

X_2 = Modal Kerja

X_3 = Biaya Operasional

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai $\text{sig.} < 0.05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai $\text{sig.} > 0.05$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018) Selain itu Ghozali (2018) juga menyatakan bahwa uji F juga digunakan untuk *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai *Adjusted R Square* atau semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependennya atau semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Total utang tidak berpengaruh terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.
2. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.
3. Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.
4. Total utang, Modal kerja dan Biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber literasi dan pemahaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait variabel yang berkaitan dengan total utang, modal kerja dan biaya operasional terhadap laba bersih

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis laba bersih dengan menggunakan variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini seperti total utang, modal kerja dan biaya operasional

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wilayah penelitiannya seperti menambah jangka waktu dalam penelitian sebagai salah satu acuan untuk meneliti sesuai dengan variabel yang terkait dalam penelitian ini, menambah variabel yang mau diteliti, juga memperbanyak referensi tentang teori penelitiannya sehingga memungkinkan peneliti untuk mempermudah mendapatkan hasil yang memuaskan dan mengetahui bagaimana hasil akhir dari penelitian tersebut melalui peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, S., & Wulandari, E. (2024). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. In *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SnPk)* (Vol. 3, Pp. 610-616).
- Astuti, T. Y., Octisari, S. K., & Nugraha, G. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020. *Majalah Imiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 107-118.
- Ayuningsih, D. M., & Yanthi, M. D. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 59-75.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *Jaf-Journal Of Accounting And Finance*, 7(1), 34-48.
- Damayanti, T. D. T., & Syahwildan, M. M. (2023). Pengaruh Net Working Capital Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding. *Ikraith-Ekonomika*, 6(1), 98-107.
- Deka, P. L., & Uus, M. F. (2024). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Umkm Di Telukjambe Timur Karawang. *Pajak Dan Manajemen Keuangan Yurpedumelu: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 1(3), 117-129.
- Emilda, E., Anggun, A., & Oktariansyah, O. (2024). Pengaruh Total Utang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Uang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 10619-10630.
- Emilio Jason, V. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1415-1424.
- Ernawati, F., & Suwitho, S. (2025). Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dengan perputaran persediaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(9).
- Ervina, Elizabeth Agus. (2022). TA: Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Atas Biaya Operasional Pada PT Gbu. Politeknik Negeri Lampung.

- Ervina, E. A. (2022). Ta: Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Atas Biaya Operasional Pada Pt Gbu (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Fadilah, M. N. (2023). Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2021 (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong).
- Farizal, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bei Periode 2020-2023 (Doctoral Dissertation, 021008-Universitas Tridinanti Palembang).
- Fatimah, S., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Nonperforming Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Pt. Bank Kb Bukopin Syariah Periode 2014-2022. *Aktiva: Journal Of Accountancy And Management*, 1(2), 100-120.
- Febiyani, D., Hera, N., Agustina, G., & Ridwan, R. (2024). Dampak Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pt. Ciputra Development Tbk (2019-2023): Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 6(2), 102-110.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (9th Ed.). Undip.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (9th Ed.). Undip.
- Gunawan, D., Fitrawansyah, F., & Sopian, S. (2024). Pengaruh Penjualan Dan Total Utang Terhadap Laba Bersih. *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 716-724.
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1).
- Harahap, S. I. S. (2024). Pengaruh Beban Operasional Dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018–2022 (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Karmilah, K., Mursalin, M., & Putra, A. E. (2024). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Penjualan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(2), 279-290.

- Kasmir, K. (2020). Determinants Of Profit Growth In Food And Beverage Companies In Indonesia. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(12), 739-748.
- Kezia, P., & Wulandari, E. (2024, May). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. In *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (Snpk)* (Vol. 3, Pp. 602-608).
- Kurnia, C. O. P., & Arismutia, S. A. (2025). Pengaruh Biaya Produksi, Pemasaran, Administrasi Umum, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Subsektor Farmasi Di Bei (2016-2023). *Eco-Buss*, 7(3), 2210-2227.
- Kustiningsih, Nanik, & Farhan, Ali. (2022). *Manajemen Keuangan: Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan*. Cv Globalcare.
- Kustiningsih, N., & Farhan, A. (2022). *Manajemen Keuangan: Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan*. Cv Globalcare.
- Manalu, L., Asbari, M., & Winanti, W. (2024). Pengaruh Biaya Operasional Pada Laba Bersih Yang Dihasilkan: Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 74-78.
- Miftahudin, A., & Nurjaya, N. (2024). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Laba Bersih Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Pemoderasi. *Journal Of Islamic Accounting Competency*, 4(1), 60-78.
- Mirawati, M., & Kiki, M. P. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bumi Resources Tbk Dan Pt. Adaro Energy Tbk Tahun 2018-2020. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(2).
- Mutiara, P. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 244-249.
- Nurjanah, D. S., & Nurmayanti, Y. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2007-2016. *Jurnal Ilmiah Adbis (Administrasi Bisnis)*, 3(2), 35-44.
- Nursasmita, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 9(3), 30-41.
- Oktiwiati, E. D., & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 314601.
- Pazriansah, M. I., Arifin, N. R., & Susanti, Y. (2025). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Pt. Citra Agro Buana Semesta Tahun 2018-2023. *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 6(1).

- Pratiwi, S. S. (2025). Pengaruh Penjualan, Total Utang, Ukuran Perusahaan, Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jii Tahun 2020-2024 (Doctoral Dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Rachma, A. F., & Wardana, G. K. (2023). Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia: Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Dana Pihak Ketiga. *I'thisom: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 291-307.
- Rahmawati, L., & Kosasih, K. (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(4), 834-844.
- Rianita, N. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Artha Satya Dharma*, 14(2), 105-115.
- Sajiwo, A. (2023). Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (Bok), Ability To Pay Dan Willingness To Pay (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Sari, F. M., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk. *JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 82-92.
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294-312.
- Setyaningrum, F., Nelti, M. I., & Susanto, R. Y. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pada Umkm Di Desa Junrejo Kota Batu (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Setyaningsih, A., Maftukhin, M., & Ernitawati, Y. (2023). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 696-715.
- Silvan, A. (2023). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mulia Industrindo Tbk Jakarta. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(8), 759-769.
- Simanjuntak, F.S. & Wahyudi, S.A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 19(1a), 25-31.

- Spence, M. (1973). Job Marketing Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, Vol 87, No. 3, 355-374.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabeta.
- Sukma, L. P. K., Widaningsih, R. A., & Kartika, E. (2025). Pengaruh Total Asset, Total Utang Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2019-2023. *Serat Acitya*, 14(1), 72-81.
- Sumarani, S., & Arif, E. M. (2024). Pengaruh Persediaan, Total Utang, Arus Kas Operasi Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 78-95.
- Sundari, R., & Michell, M. (2022). Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Makanan Minuman Terdaftar Di Bei. *Land Journal*, 3(2), 111-124.
- Suwarsa, T., & Rahmawaty, C. (2023). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2015-2022. *Jurnal Akuntansi*, 18(02), 12-25.
- Syahfitri, E. (2024). *Pengaruh Total Utang, Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral Dissertation, Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Tasrullah, T., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., Tangerang, U. M., Size, C., Intensity, C., Size, C., Intensity, C., & Costs, O. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Profitabilitas Dan Biaya Operasioanl Terhadap Pajak Penghasilan Badan, 4(2), 162–184. <http://Www.Jurnal.Ugp.Ac.Id/Index.Php/Juiim/Article/View/400/318>
- Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2023). Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi Pada Pt. Eskimo Wieraperdana. *Researchgate. Net*.
- Widyastuti, I., Maharani, M., Haryadi, E., & Wijayanti, D. (2024). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Journal Of Economics And Business Ubs*, 13(2), 642-661.
- Wijaya, N., Veronika, Kosasih, S., & Natalia, F. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Total Utang, Tingkat Inflasi Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. *Owner :Risetand Jurnal Akuntansi* , 5(1), 240–251. <https://doi.org/10.33395/Owner.V5i1.366>

LAMPIRAN



Lampiran 1 Tabulasi Penelitian

Variabel Y

No	Emiten	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak	Laba Bersih (Y)
1	PT. Kimia Farma Tbk	2020	Rp 73,359,098,000	Rp 52,933,342,000	Rp 20,425,756,000
		2021	Rp 392,883,409,000	Rp 102,994,620,000	Rp 289,888,789,000
		2022	Rp 49,622,055,000	Rp 143,948,941,000	-Rp 94,326,886,000
		2023	-Rp 2,167,614,574,000	Rp 365,570,497,000	-Rp 1,802,044,077,000
		2024	-Rp 1,229,698,910,000	Rp 21,526,367,000	-Rp 1,208,172,543,000
2	PT. Kalbe Tbk	2020	Rp 3,627,632,574,744,000	Rp 828,010,058,930,000	Rp 2,799,622,515,814,000
		2021	Rp 4,143,264,634,774,000	Rp 911,256,951,493,000	Rp 3,232,007,683,281,000
		2022	Rp 4,458,896,905,350,000	Rp 1,008,813,493,059,000	Rp 3,450,083,412,291,000
		2023	Rp 3,606,237,203,810,000	Rp 827,832,384,309,000	Rp 2,778,404,819,501,000
		2024	Rp 4,218,874,269,523,000	Rp 972,304,515,326,000	Rp 3,246,569,754,197,000
3	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2020	Rp 1,199,548,000,000	Rp 265,532,000,000	Rp 934,016,000,000
		2021	Rp 1,613,231,000,000	Rp 352,333,000,000	Rp 1,260,898,000,000
		2022	Rp 1,419,852,000,000	Rp 315,138,000,000	Rp 1,104,714,000,000
		2023	Rp 1,219,539,000,000	Rp 268,891,000,000	Rp 950,648,000,000
		2024	Rp 1,510,133,000,000	Rp 339,107,000,000	Rp 1,171,026,000,000
4	PT. Phapros Tbk	2020	Rp 64,083,380,000	Rp 15,418,230,000	Rp 48,665,150,000
		2021	Rp 12,892,095,000	Rp 1,595,144,000	Rp 11,296,951,000
		2022	Rp 41,502,117,000	Rp 14,106,863,000	Rp 27,395,254,000
		2023	Rp 8,442,856,000	Rp 518,861,000	Rp 7,923,995,000
		2024	-Rp 357,249,676,000	Rp 66,616,701,000	-Rp 290,632,975,000
5	PT. Pyridam Farma Tbk	2020	Rp 29,642,208,781,000	Rp 7,537,844,514,000	Rp 22,104,364,267,000
		2021	Rp 8,811,330,955,000	Rp 3,332,378,515,000	Rp 5,478,952,440,000
		2022	Rp 263,080,101,103,000	Rp 12,391,910,255,000	Rp 250,688,190,848,000
		2023	-Rp 83,247,951,561,000	Rp 1,978,525,689,000	-Rp 81,269,425,872,000
		2024	-Rp 313,143,996,248,000	Rp 17,102,369,332,000	-Rp 296,041,626,916,000
6	PT. Indofarma Tbk	2020	Rp 18,081,602,176	Rp 18,051,581,467,000	Rp 30,020,709,000
		2021	Rp 8,773,199,052	Rp 64,450,855,899,000	-Rp 55,677,656,847,000
		2022	-Rp 517,557,861,610	Rp 89,070,190,015,000	-Rp 428,487,671,595,000
		2023	-Rp 669,509,217,512	Rp 51,490,858,024,000	-Rp 618,018,359,488,000
		2024	-Rp 283,757,708,547	Rp 50,734,478,772,000	-Rp 233,023,229,775,000
7	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2020	Rp 214,069,167,000	Rp 51,996,183,000	Rp 162,072,984,000
		2021	Rp 211,511,203,000	Rp 65,005,866,000	Rp 146,505,337,000
		2022	Rp 201,073,217,000	Rp 51,698,206,000	Rp 149,375,011,000
		2023	Rp 191,638,258,000	Rp 45,301,893,000	Rp 146,336,365,000
		2024	Rp 209,757,819,000	Rp 53,610,516,000	Rp 156,147,303,000
	PT. Merck Tbk	2020	Rp 105,999,860,000	Rp 340,975,970,000	-Rp 234,976,110,000
		2021	Rp 190,499,576,000	Rp 58,838,742,000	Rp 131,660,834,000

8		2022	Rp 237,778,369,000	Rp 57,940,610,000	Rp 179,837,759,000
		2023	Rp 203,132,986,000	Rp 24,892,983,000	Rp 178,240,003,000
		2024	Rp 195,064,747,000	Rp 41,601,331,000	Rp 153,463,416,000
9	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2020	Rp 1,064,448,534,874	Rp 230,078,783,192	Rp 834,369,751,682
		2021	Rp 1,098,370,417,471	Rp 220,552,779,828	Rp 877,817,637,643
		2022	Rp 1,098,370,417,471	Rp 292,295,089,045	Rp 806,075,328,426
		2023	Rp 1,603,164,196,972	Rp 352,916,243,912	Rp 1,250,247,953,060
		2024	Rp 1,935,506,621,742	Rp 387,101,324,348	Rp 1,548,405,297,394
10	PT. Soho Global Health Tbk.	2020	Rp 249,674,000,000	Rp 77,474,000,000	Rp 172,200,000,000
		2021	Rp 656,043,000,000	Rp 142,178,000,000	Rp 513,865,000,000
		2022	Rp 366,777,000,000	Rp 78,759,000,000	Rp 288,018,000,000
		2023	Rp 463,396,000,000	Rp 92,055,000,000	Rp 371,341,000,000
		2024	Rp 588,038,000,000	Rp 125,387,000,000	Rp 462,651,000,000
11	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.	2020	Rp 288,685,180,000	Rp 69,334,926,000	Rp 219,350,254,000
		2021	Rp 166,103,849,000	Rp 47,412,267,000	Rp 118,691,582,000
		2022	Rp 227,548,574,000	Rp 52,766,472,000	Rp 174,782,102,000
		2023	Rp 239,395,631,000	Rp 51,693,827,000	Rp 187,701,804,000
		2024	Rp 241,670,701,000	Rp 55,055,073,000	Rp 186,615,628,000

Variabel X1

No	Emiten	Tahun	Utang Jangka Pendek	Utang Jangka panjang	Total Utang (X1)
1	PT. Kimia Farma Tbk	2020	Rp6,786,941,897,000	Rp3,670,202,731,000	Rp10,457,144,628,000
		2021	Rp5,980,180,556,000	Rp10,528,322,405,000	Rp16,508,502,961,000
		2022	Rp8,030,857,184,000	Rp11,014,702,563,000	Rp19,045,559,747,000
		2023	Rp10,139,320,538,000	Rp1,713,138,574,000	Rp11,852,459,112,000
		2024	Rp7,948,556,630,000	Rp3,589,666,316,000	Rp11,538,222,946,000
2	PT. Kalbe Tbk	2020	Rp3,176,726,211,674,000	Rp1,111,491,961,620,000	Rp4,288,218,173,294,000
		2021	Rp3,534,656,089,431,000	Rp866,101,273,717,000	Rp4,400,757,363,148,000
		2022	Rp4,431,038,459,634,000	Rp712,946,363,651,000	Rp5,143,984,823,285,000
		2023	Rp3,243,168,544,925,000	Rp694,377,627,183,000	Rp3,937,546,172,108,000
		2024	Rp4,185,749,488,069,000	Rp653,544,599,640,000	Rp4,839,294,087,709,000
3	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2020	Rp560,043,000,000	Rp67,733,000,000	Rp627,776,000,000
		2021	Rp543,370,000,000	Rp54,415,000,000	Rp597,785,000,000
		2022	Rp541,048,000,000	Rp34,919,000,000	Rp575,967,000,000
		2023	Rp461,979,000,000	Rp42,786,000,000	Rp504,765,000,000
		2024	Rp411,316,000,000	Rp40,465,000,000	Rp451,781,000,000
4	PT. Phapros Tbk	2020	Rp1,044,059,083,000	Rp1,175,080,321,000	Rp2,219,139,404,000
		2021	Rp732,024,589,000	Rp365,537,447,000	Rp1,097,562,036,000
		2022	Rp710,243,131,000	Rp324,221,760,000	Rp1,034,464,891,000
		2023	Rp824,922,171,000	Rp267,029,978,000	Rp1,091,952,149,000
		2024	Rp662,944,252,000	Rp373,972,754,000	Rp1,036,917,006,000
5	PT. Pyridam Farma Tbk	2020	Rp44,748,565,283,000	Rp26,195,065,428,000	Rp70,943,630,711,000
		2021	Rp251,838,113,066,000	Rp387,282,894,750,000	Rp639,121,007,816,000
		2022	Rp297,388,368,548,000	Rp780,822,797,855,000	Rp1,078,211,166,403,000
		2023	Rp299,751,448,079,000	Rp870,458,278,918,000	Rp1,170,209,726,997,000
		2024	Rp1,202,279,394,659,000	Rp3,569,265,024,733,000	Rp4,771,544,419,392,000
6	PT. Indofarma Tbk	2020	Rp836,751,938,323	Rp446,256,244,007	Rp1,283,008,182,330
		2021	Rp1,045,188,438,355	Rp458,381,048,281	Rp1,503,569,486,636
		2022	Rp985,245,941,033	Rp462,405,993,762	Rp1,447,651,934,795
		2023	Rp1,231,087,955,072	Rp332,893,280,852	Rp1,563,981,235,924
		2024	Rp1,507,257,320,998	Rp254,943,827,812	Rp1,762,201,148,810
7	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2020	Rp555,843,521,000	Rp104,581,208,000	Rp660,424,729,000
		2021	Rp595,101,699,000	Rp96,397,484,000	Rp691,499,183,000
		2022	Rp482,343,743,000	Rp123,175,161,000	Rp605,518,904,000
		2023	Rp504,329,407,000	Rp1,440,981,383,000	Rp1,945,310,790,000
		2024	Rp565,603,830,000	Rp1,521,886,256,000	Rp2,087,490,086,000
8	PT. Merck Tbk	2020	Rp266,348,137,000	Rp50,869,884,000	Rp317,218,021,000
		2021	Rp282,931,352,000	Rp59,291,726,000	Rp342,223,078,000
		2022	Rp239,074,429,000	Rp41,331,162,000	Rp280,405,591,000

		2023	Rp125,031,384,000	Rp36,903,933,000	Rp161,935,317,000
		2024	Rp108,891,459,000	Rp40,771,713,000	Rp149,663,172,000
9	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2020	Rp2,008,023,494,282	Rp719,398,331,329	Rp2,727,421,825,611
		2021	Rp1,895,260,237,723	Rp873,762,427,896	Rp2,769,022,665,619
		2022	Rp3,094,411,014,465	Rp683,805,959,255	Rp3,778,216,973,720
		2023	Rp2,817,179,527,424	Rp432,914,513,684	Rp3,250,094,041,108
		2024	Rp2,848,818,665,478	Rp489,544,029,679	Rp3,338,362,695,157
10	PT. Soho Global Health Tbk.	2020	Rp1,797,440,000,000	Rp176,701,000,000	Rp1,974,141,000,000
		2021	Rp1,654,049,000,000	Rp3,341,171,000,000	Rp4,995,220,000,000
		2022	Rp1,884,633,000,000	Rp3,882,956,000,000	Rp5,767,589,000,000
		2023	Rp2,186,112,000,000	Rp161,750,000,000	Rp2,347,862,000,000
		2024	Rp2,526,572,000,000	Rp170,235,000,000	Rp2,696,807,000,000
11	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.	2020	Rp740,613,214,000	Rp25,459,153,000	Rp766,072,367,000
		2021	Rp204,349,763,000	Rp35,258,314,000	Rp239,608,077,000
		2022	Rp343,778,935,000	Rp32,310,934,000	Rp376,089,869,000
		2023	Rp543,197,619,000	Rp37,701,855,000	Rp580,899,474,000
		2024	Rp568,972,966,000	Rp33,994,178,000	Rp602,967,144,000

Variabel X2

No	Emiten	Tahun	Aset lancar	Utang Lancar	Modal Kerja (X2)
1	PT. Kimia Farma Tbk	2020	Rp6,093,103,998,000	Rp6,786,941,897,000	-Rp693,837,899,000
		2021	Rp6,200,763,138,000	Rp5,980,180,556,000	Rp220,582,582,000
		2022	Rp8,501,422,281,000	Rp8,030,857,184,000	Rp470,565,097,000
		2023	Rp5,208,682,397,000	Rp10,139,320,538,000	-Rp4,930,638,141,000
		2024	Rp3,932,651,949,000	Rp7,948,556,630,000	-Rp4,015,904,681,000
2	PT. Kalbe Tbk	2020	Rp13,075,331,880,715,000	Rp3,176,726,211,674,000	Rp9,898,605,669,041,000
		2021	Rp15,712,209,507,638,000	Rp3,534,656,089,431,000	Rp12,177,553,418,207,000
		2022	Rp16,710,229,570,163,000	Rp4,431,038,459,634,000	Rp12,279,191,110,529,000
		2023	Rp15,917,724,100,860,000	Rp3,243,168,544,925,000	Rp12,674,555,555,935,000
		2024	Rp17,187,668,427,724,000	Rp4,185,749,488,069,000	Rp13,001,918,939,655,000
3	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2020	Rp2,052,081,000,000	Rp560,043,000,000	Rp1,492,038,000,000
		2021	Rp2,244,707,000,000	Rp543,370,000,000	Rp1,701,337,000,000
		2022	Rp2,194,242,000,000	Rp541,048,000,000	Rp1,653,194,000,000
		2023	Rp2,066,770,000,000	Rp461,979,000,000	Rp1,604,791,000,000
		2024	Rp2,203,551,000,000	Rp411,316,000,000	Rp1,792,235,000,000
4	PT. Phapros Tbk	2020	Rp984,115,415,000	Rp1,044,059,083,000	-Rp59,943,668,000
		2021	Rp949,124,717,000	Rp732,024,589,000	Rp217,100,128,000
		2022	Rp948,943,887,000	Rp710,243,131,000	Rp238,700,756,000
		2023	Rp929,532,698,000	Rp824,922,171,000	Rp104,610,527,000
		2024	Rp631,111,980,000	Rp662,944,252,000	-Rp31,832,272,000
5	PT. Pyridam Farma Tbk	2020	Rp129,342,420,572,000	Rp44,748,565,283,000	Rp84,593,855,289,000
		2021	Rp326,430,905,577,000	Rp251,838,113,066,000	Rp74,592,792,511,000
		2022	Rp540,992,487,118,000	Rp297,388,368,548,000	Rp243,604,118,570,000
		2023	Rp574,524,656,536,000	Rp299,751,448,079,000	Rp274,773,208,457,000
		2024	Rp1,537,057,159,394,000	Rp1,202,279,394,659,000	Rp334,777,764,735,000
6	PT. Indofarma Tbk	2020	Rp1,134,732,820,080	Rp836,751,938,323	Rp297,980,881,757
		2021	Rp1,411,390,099,989	Rp1,045,188,438,355	Rp366,201,661,634
		2022	Rp863,577,052,312	Rp985,245,941,033	-Rp121,668,888,721
		2023	Rp198,991,900,314	Rp1,231,087,955,072	-Rp1,032,096,054,758
		2024	Rp134,191,242,468	Rp1,507,257,320,998	-Rp1,373,066,078,530
7	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2020	Rp1,400,241,872,000	Rp555,843,521,000	Rp844,398,351,000
		2021	Rp1,526,661,913,000	Rp595,101,699,000	Rp931,560,214,000
		2022	Rp1,447,973,511,000	Rp482,343,743,000	Rp965,629,768,000
		2023	Rp1,440,981,383,000	Rp504,329,407,000	Rp936,651,976,000
		2024	Rp1,521,886,256,000	Rp565,603,830,000	Rp956,282,426,000
8	PT. Merck Tbk	2020	Rp678,404,760,000	Rp266,348,137,000	Rp412,056,623,000
		2021	Rp768,122,706,000	Rp282,931,352,000	Rp485,191,354,000
		2022	Rp795,587,313,000	Rp239,074,429,000	Rp556,512,884,000

		2023	Rp718,193,526,000	Rp125,031,384,000	Rp593,162,142,000
		2024	Rp709,599,779,000	Rp108,891,459,000	Rp600,708,320,000
9	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2020	Rp5,941,096,184,235	Rp2,008,023,494,282	Rp3,933,072,689,953
		2021	Rp6,238,985,603,903	Rp1,895,260,237,723	Rp4,343,725,366,180
		2022	Rp7,684,414,116,558	Rp3,094,411,014,465	Rp4,590,003,102,093
		2023	Rp7,591,846,728,494	Rp2,817,179,527,424	Rp4,774,667,201,070
		2024	Rp8,789,500,465,740	Rp2,848,818,665,478	Rp5,940,681,800,262
10	PT. Soho Global Health Tbk.	2020	Rp3,405,989,000,000	Rp1,797,440,000,000	Rp1,608,549,000,000
		2021	Rp4,021,919,000,000	Rp1,654,049,000,000	Rp2,367,870,000,000
		2022	Rp4,556,544,000,000	Rp1,884,633,000,000	Rp2,671,911,000,000
		2023	Rp4,140,019,000,000	Rp2,186,112,000,000	Rp1,953,907,000,000
		2024	Rp4,749,357,000,000	Rp2,526,572,000,000	Rp2,222,785,000,000
11	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.	2020	Rp1,112,991,001,000	Rp740,613,214,000	Rp372,377,787,000
		2021	Rp763,883,702,000	Rp204,349,763,000	Rp559,533,939,000
		2022	Rp1,060,069,252,000	Rp343,778,935,000	Rp716,290,317,000
		2023	Rp1,146,623,357,000	Rp543,197,619,000	Rp603,425,738,000
		2024	Rp1,331,102,728,000	Rp568,972,966,000	Rp762,129,762,000

Variabel X2

No	Emiten	Tahun	Biaya Penjualan	Biaya Administrasi Umum	Biaya Operasional (X3)
1	PT. Kimia Farma Tbk	2020	Rp6,349,041,832,000	Rp596,377,203,000	Rp6,945,419,035,000
		2021	Rp4,396,285,099,000	Rp606,813,011,000	Rp5,003,098,110,000
		2022	Rp3,592,835,036,000	Rp520,607,650,000	Rp4,113,442,686,000
		2023	Rp7,064,734,901,000	Rp597,149,466,000	Rp7,661,884,367,000
		2024	Rp6,992,484,965,000	Rp641,962,241,000	Rp7,634,447,206,000
2	PT. Kalbe Tbk	2020	Rp5,014,413,328,661,000	Rp1,391,608,361,036,000	Rp6,406,021,689,697,000
		2021	Rp5,549,652,127,459,000	Rp1,421,999,206,044,000	Rp6,971,651,333,503,000
		2022	Rp5,748,946,356,470,000	Rp1,432,351,446,964,000	Rp7,181,297,803,434,000
		2023	Rp6,302,840,232,439,000	Rp1,497,082,601,862,000	Rp7,799,922,834,301,000
		2024	Rp6,807,092,752,437,000	Rp1,508,756,225,242,000	Rp8,315,848,977,679,000
3	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2020	Rp492,330,000,000	Rp200,659,000,000	Rp692,989,000,000
		2021	Rp556,440,000,000	Rp169,564,000,000	Rp726,004,000,000
		2022	Rp565,059,000,000	Rp222,851,000,000	Rp787,910,000,000
		2023	Rp117,235,000,000	Rp204,595,000,000	Rp321,830,000,000
		2024	Rp161,809,500,000	Rp200,647,000,000	Rp362,456,500,000
4	PT. Phapros Tbk	2020	Rp433,690,205,000	Rp94,446,295,000	Rp528,136,500,000
		2021	Rp429,447,920,000	Rp79,759,331,000	Rp509,207,251,000
		2022	Rp489,647,237,000	Rp60,194,977,000	Rp549,842,214,000
		2023	Rp439,996,297,000	Rp64,288,201,000	Rp504,284,498,000
		2024	Rp476,116,931,000	Rp59,663,300,000	Rp535,780,231,000
5	PT. Pyridam Farma Tbk	2020	Rp99,293,129,295,000	Rp35,046,459,569,000	Rp134,339,588,864,000
		2021	Rp145,986,605,067,000	Rp73,990,114,689,000	Rp219,976,719,756,000
		2022	Rp175,675,616,146,000	Rp110,757,690,051,000	Rp286,433,306,197,000
		2023	Rp188,738,193,394,000	Rp114,408,485,101,000	Rp303,146,678,495,000
		2024	Rp279,915,873,660,000	Rp272,898,587,442,000	Rp552,814,461,102,000
6	PT. Indofarma Tbk	2020	Rp140,934,544,872	Rp126,316,625,703	Rp267,251,170,575
		2021	Rp153,158,756,202	Rp148,534,732,112	Rp301,693,488,314
		2022	Rp137,962,871,438	Rp136,316,285,407	Rp274,279,156,845
		2023	Rp101,142,300,055	Rp123,837,424,521	Rp224,979,724,576
		2024	Rp18,986,668,271	Rp211,857,940,111	Rp230,844,608,382
7	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2020	Rp537,105,963,000	Rp190,872,591,000	Rp727,978,554,000
		2021	Rp622,032,785,000	Rp184,038,149,000	Rp806,070,934,000
		2022	Rp627,990,308,000	Rp202,436,886,000	Rp830,427,194,000
		2023	Rp589,042,269,000	Rp208,474,090,000	Rp797,516,359,000

		2024	Rp680,466,078,000	Rp219,181,388,000	Rp899,647,466,000
8	PT. Merck Tbk	2020	Rp111,116,036,000	Rp74,373,199,000	Rp185,489,235,000
		2021	Rp112,424,475,000	Rp95,840,714,000	Rp208,265,189,000
		2022	Rp121,904,394,000	Rp68,383,418,000	Rp190,287,812,000
		2023	Rp121,944,196,000	Rp79,043,733,000	Rp200,987,929,000
		2024	Rp128,505,822,000	Rp80,685,663,000	Rp209,191,485,000
9	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2020	Rp2,291,480,869,504	Rp507,457,277,636	Rp2,798,938,147,140
		2021	Rp2,366,875,498,863	Rp554,895,359,698	Rp2,921,770,858,561
		2022	Rp2,923,868,409,509	Rp562,809,346,120	Rp3,486,677,755,629
		2023	Rp2,835,660,947,104	Rp614,786,172,123	Rp3,450,447,119,227
		2024	Rp2,783,982,283,097	Rp695,488,627,666	Rp3,479,470,910,763
10	PT. Soho Global Health Tbk.	2020	Rp665,571,000,000	Rp390,673,000,000	Rp1,056,244,000,000
		2021	Rp544,585,000,000	Rp109,772,000,000	Rp654,357,000,000
		2022	Rp552,872,000,000	Rp104,667,000,000	Rp657,539,000,000
		2023	Rp714,610,000,000	Rp133,011,000,000	Rp847,621,000,000
		2024	Rp789,224,000,000	Rp153,912,000,000	Rp943,136,000,000
11	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.	2020	Rp61,541,050,000	Rp94,420,122,000	Rp155,961,172,000
		2021	Rp16,068,243,000	Rp39,786,899,000	Rp55,855,142,000
		2022	Rp8,699,139,000	Rp34,969,889,000	Rp43,669,028,000
		2023	Rp14,071,429,000	Rp44,036,989,000	Rp58,108,418,000
		2024	Rp20,579,477,000	Rp45,610,847,000	Rp66,190,324,000

Lampiran 2 Hasil Output SPSS

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tot_Utang	55	149663172000.00	5143984823285000.00	553990600813358.2500	1439994490764075.20000
Modal_Kerj	55	4930638141000.00	13001918939655000.00	1110668543011634.9000	3493805841005035.50000
Biaya_Opers	55	43669028000.00	8315848977679000.00	695188382196491.4000	2130769679729003.20000
Laba_Bersih	55	3302463655800.00	3450083412291000.00	279614412675154.8800	906010409111604.80000
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data Olahan SPSS.

Tabel 4.2
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	55
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.04818640
Most Extreme Differences	
Absolute	.117
Positive	.092
Negative	-.117
Test Statistic	.117
Asymp. Sig. (2-tailed)	.058 ^c

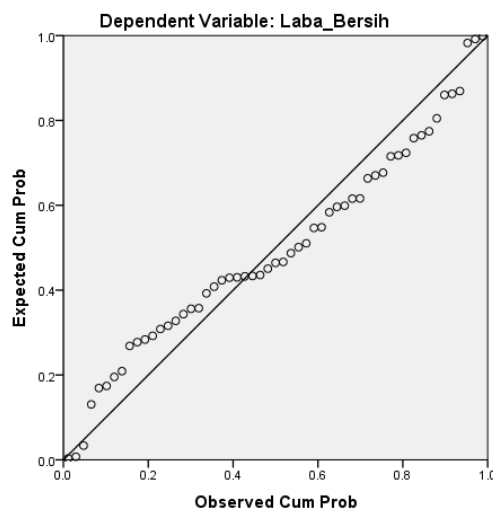
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan SPSS.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot

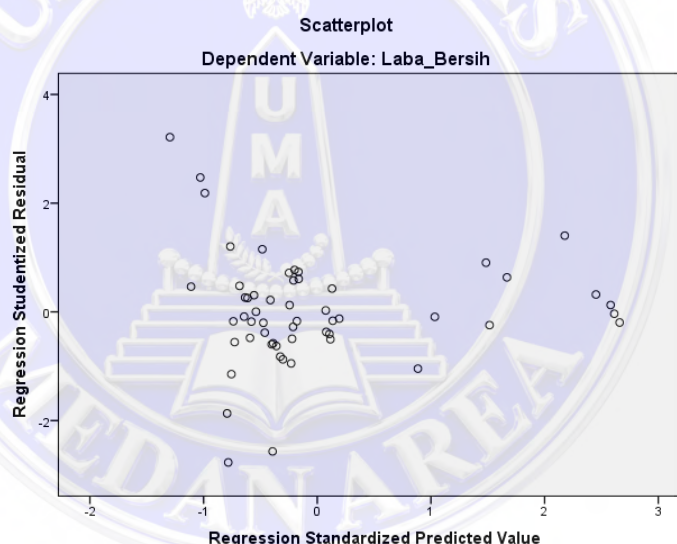
Sumber : Data Olahan SPSS.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.575	1.890		.833	.409		
Tot_Utang	-.229	.145	-.168	-1.584	.119	.176	5.671
Modal_Kerj	.832	.113	.815	7.360	.000	.162	6.164
Biaya_Opers	.304	.144	.296	2.114	.039	.101	9.866

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber : Data Olahan SPSS.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.893	1.07857	1.612

a. Predictors: (Constant), Biaya_Opers, Tot_Utang, Modal_Kerj

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber : Data Olahan SPSS.



Tabel 4.5

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.575	1.890		.833	.409		
Tot_Utang	-.229	.145	-.168	-1.584	.119	.176	5.671
Modal_Kerj	.832	.113	.815	7.360	.000	.162	6.164
Biaya_Opers	.304	.144	.296	2.114	.039	.101	9.866

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber : Data Olahan SPSS.

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.575	1.890		.833	.409		
Tot_Utang	-.229	.145	-.168	-1.584	.119	.176	5.671
Modal_Kerj	.832	.113	.815	7.360	.000	.162	6.164
Biaya_Opers	.304	.144	.296	2.114	.039	.101	9.866

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber : Data olahan SPSS.

Tabel 4.7
Uji F (Simultan)ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	526.104	3	175.368	150.747	.000 ^b
Residual	59.330	51	1.163		
Total	585.433	54			

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya_Opers, Tot_Utang, Modal_Kerj

Sumber : Data diolah SPSS.

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.893	1.07857	1.612

a. Predictors: (Constant), Biaya_Opers, Tot_Utang, Modal_Kerj

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber : Data olahan SPSS.